

**STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI USAHA
PEMBUATAN KERIPIK DAN POPCORN DI PONDOK PESANTREN
IKHYA BIRRUL WALIDAIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH :

MASRURROH

NPM : 1841030380

Jurusan : Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI USAHA
PEMBUATAN KERIPIK DAN POPCORN DI PONDOK PESANTREN
IKHYA BIRRUL WALIDAIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

MASRURROH

NPM : 1841030380

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, M . M.

Pembimbing II : M. Husaini, M. T.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443H/2022M

ABSTRAK

STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI USAHA PEMBUATAN KERIPIK DAN POPCORN DI PONDOK PESANTREN IKHYA BIRRUL WALIDAIN

**OLEH
MASRURROH**

Santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Agama Islam yaitu ulama-ulama yang dahulu menjadi santri dan menempuh pendidikan di pesantren. Kewirausahaan bagi para santri merupakan permasalahan kemandirian dalam kehidupan di pondok pesantren yang sangat berpengaruh pada mental santri. Bagaimanapun, santri dituntut untuk hidup mandiri dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sehari-hari nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di pondok pesantren Ikhya Birrul Walidain.

Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain disini mempunyai banyak kegiatan belajar lainnya, tidak hanya belajar mengaji dan pelajaran agama tetapi ada juga santri yang tidak belajar pelajaran formal akan tetapi melakukan kegiatan kewirausahaan dilingkungan pondok. Hendaknya santri bisa menyeimbangkan antara pembelajaran di pondok dan wirausahanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan langsung, observasi, dan wawancara terhadap responden atau informan. Dalam penelitian ini, subjek yang diwawancarai oleh peneliti untuk digali datanya lebih mendalam, diantaranya seperti : semua para santri yang menjalankan wirausahanya di ruang lingkup pesantren.

Hasil penelitian ini adalah strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain. Telah memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan cara penanaman jiwa kewirausahaan melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn. Penanaman jiwa kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sikap kejujuran yang menjadi modal untuk para santri dalam menjalankan kewirausahaan. Sedangkan pencapaian strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn mengadakan pelatihan kewirausahaan dan mengajarkan santri secara teori dan praktek lapangan, bentuk upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain salah satunya dengan membekali para santri dengan pendidikan dan keahlian hidup yang nantinya dapat dimanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam rangka mengembangkan ekonomi serta ilmu keterampilan sekaligus juga dapat mengurangi angka pengangguran.

Kata Kunci : Kewirausahaan Santri, Pondok Pesantren

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRURROH
NPM : 1841030380
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn Di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022



Masurroh
184100380



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI
USAHA PEMBUATAN KERIPIK DAN POPCORN DI
PONDOK PESANTREN IKHYA BIRRUL
WALIDAIN**

**Nama : Masrurroh
NPM : 1841030380
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosah dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Tontowi Jauhari, M. M
NIP. 197009141997031002

Pembimbing II


M. Husaini, M. T
NIP. 197812182009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI USAHA PEMBUATAN KERIPIK DAN POPCORN DI PONDOK PESANTREN IKHYA BIRRUL WALIDAIN”** Disusun oleh: Masrurroh NPM: 1841030380, Program Studi Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Senin, Tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 09.30-11.00 WIB, di Ruang Sidang FDIK, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd. I (.....)

Penguji I : Badarudin, S. Ag. M. Ag (.....)

Penguji II : M. Husaini, M. T (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Tontowi Jauhari, M. M (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

"Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?"

(As-Saff 61: Ayat 10)



PERSEMBAHAN

Rasa syukurku yang amat besar kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai penolong dan penyelamatku, yang telah memberi iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan menuntunku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, cinta, kasih, sayang dan rasa hormatku kepada :

1. Ayahandaku Bapak Markum Afandi dan Ibundaku Ibu Amanatus Saniah tercinta yang tidak pernah lelah dalam memberikan, merawat, mendidik, mendukungku, dan menyanggiku serta selalu mendoakan yang terbaik untuk aku anaknya, dan itu semua menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan tahap pendidikan sampai selesai skripsi.
2. Adikku tersayang Farhan Indra Subekti yang tidak ada hentinya mengingatkan, mensupportku, dan yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Keluarga besarku dari pihak ayah maupun pihak ibuku.
4. Sahabatku yang sudah seperti keluarga bagiku : Wiji Mita Safitri, Gisca Putri, Dian Suryani, Reza Olviana
5. Partner saya, Sekar Risqi Kinasih, Melita Viori, Muti'ah Aliya Saniyah, Nada Fitriana Efendi, Kusbekti Antarini. Terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya. Serta menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik, dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Masrurroh di lahirkan di Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 09 Mei 2000. Anak ke satu dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Markum Afandi dan Ibu Amanatus Saniah.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain TK Dharma Wanita Karang Endah pada tahun 2005, SDN 1 Karang Endah pada tahun 2006 sampai dengan 2012, SMPN 5 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2015, SMAN 1 Seputih Mataram dari tahun 2015 dan lulus 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jalur UM- Mandiri, peneliti mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Agama Gunung Sugih dan pada tahun yang sama peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Desa Karang Endah.



Bandar Lampung, 10 Oktober 2022
Penulis,

Masrurroh
1841030380

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memiliki sifat Rahman dan Rahim, shalawat dan salam semoga tetap kita limpahkan kepada sosok teladan dan pemimpin sejati yaitu Nabi Muhammad SAW, yang ditunggu syafaatnya di hari kiamat.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

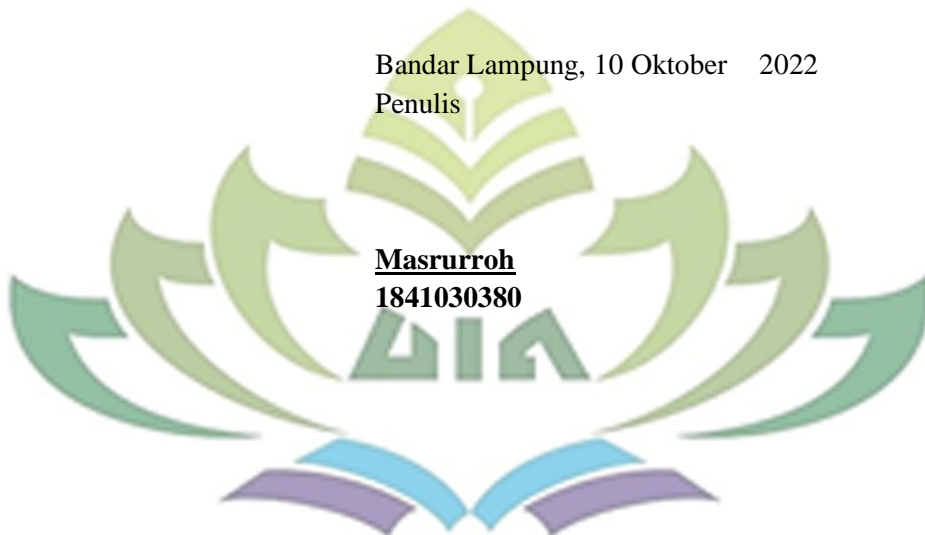
1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Ibu Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badarudin, S. Ag, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M. M. selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Husaini, M. T. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan beserta staf, yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan Skripsi ini.

9. Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain ,Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar, yang telah mengizinkan, dan membantu untuk peneliiian dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan semua terkhusus untuk kelas D yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022

Penulis



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II STRATEGI, KEWIRAUSAHAAN

A. Strategi	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Ruang Lingkup Strategi	21
3. Manajemen Strategi	24
B. Kewirausahaan	25
1. Pengertian Kewirausahaan	25
2. Konteks Kewirausahaan.....	28
3. Model Proses Kewirausahaan	29
4. Sikap dan Prilaku Wirausaha	30

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain.....	33
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	33
2. Visi, Misi dan Tujuan	34
3. Struktur Organisasi	35
4. Manfaat Organisasi Bagi Santri.....	36
5. Santri	36
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain.....	37
B. Unit Usaha Santri Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain ..	37
1. Kondisi Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain.....	37
2. Aktivitas Kewirausahaan Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain.....	39
3. Pemberian Motivasi dan Doktrin Kemandirian Kewirausahaan	43
 BAB IV STRATEGI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI USAHA PEMBUATAN KERIPIK DAN POPCORN DI PONDOK PESANTREN IKHYA BIRRUL WALIDAIN	45
 BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ialah ***“Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn Di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain Desa Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”*** adalah sebagai berikut :

Strategi adalah proses menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dapat dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan dan menentukan strategi pasar produk yang mengikuti kapabilitas perusahaan dengan peluang lingkungan. Strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis tentang tujuan dan metode bisnis.¹

Menurut Chandler, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.²

Menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah rencana main suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai, bagaimana kapan dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa.³

Menurut Morriesy, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu

¹ Arni, *Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021

² Budio Sesra, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Desember 2019

³ Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar : Lemabaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 37

perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan.⁴

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Dengan demikian, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Kewirausahaan adalah kegiatan pengembangan bagi mereka yang ingin mencoba atau menjadi wirausaha dan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan.⁵

Kewirausahaan menurut Erman adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarahkan pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberi pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁶

Keirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif untuk menunjang kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Dari beberapa pengertian tersebut yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang Strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di Pondok Pesantren ikhya birrul walidain dengan penanaman jiwa kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren melalui sikap

⁴ *Ibid*, 37

⁵ Fensi Fabianus dan Budi, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha*, Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 1, 1-9 2018

⁶ Erman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 6

kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran yang menjadi modal untuk para santri menjalankan kewirausahaan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang mayoritas muslim sehingga sudah tentu memiliki lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan Islam atau yang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia pembelajarannya masih terfokus pada pengetahuan agama, sedangkan sebagai lainnya sudah memberikan ilmu tambahan pendidikan kewirausahaan pada santri. Salah satu pondok pesantren yang memberikan tambahan pendidikan kewirausahaan pada santri adalah Pondok Pesantren Ittifaq. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq diberikan pengetahuan dengan praktik secara langsung dalam proses budidaya sampai pemasarannya. Adanya kegiatan agribisnis yang diterapkan kepada santri mendorong untuk dilakukan penelitian tentang strategi pembentukan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.⁷

Pengembangan sumber daya manusia perlu untuk dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren menjadi kekhususan tertentu bagi tim Pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan melakukan penanaman jiwa kewirausahaan. Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pelatihan membuat jilbab dan pelatihan membuat masker organic dan penggunaan masker organic. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan beberapa waktu dan dilakukan pengabdian. Hasil yang dicapai adanya stimulant bagi para santri untuk memahami banyaknya jalan untuk melakukan kewirausahaan di sela-sela kegiatan pesantren mereka. Kegiatan ini perlu untuk dilakukan

⁷ Hanif Nafiah, *Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

secara terus menerus agar hasil yang dicapai atau tujuan yang dicapai dapat mencapai maksimal.⁸

Melihat di era globalisasi yang mendorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya sebuah pondok pesantren dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Pondok pesantren tidak hanya mempertahankan cara tradisionalnya untuk mengembangkan pola pikir, kepribadian dan masa depan siswanya. Namun, dibutuhkan kekuatan ekstra dari semua pihak luar. Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, baik dalam bidang keagamaan, intelektual bahkan kecakapan hidup yang mumpuni bagi para siswa. Karena dalam dunia pendidikan adalah merupakan faktor pendukung yang sangat mendasar bagi perubahan dan kemajuan suatu masyarakat. Bentuk kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang, beradadisektor kuliner, sektor pertanian, sektor perikanan, sektor percetakan, bahkan jahit. proses penerapan Manajemen Kewirausahaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa adalah melalui perencanaan, organizing, actuating, dan controlling (POAC).⁹

Kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi-pribadi yang jujur, amanah, kreatif, dan handal dalam menjalankan usahanya. Dengan membangun jiwa wirausahawan muda potensial yang agamis. Artinya santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis pendampingan santripreuner berbasis investasi syariah merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri pondok pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan. Wirausaha dan investasi syariah yang profesional

⁸ Dewi Sulistianingsih, *Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri*, Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 20 November 2019

⁹ Sunardi, *Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, Nomor. 2, September 2020

dengan semangat jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur, Kulonprogo.¹⁰

Nilai kewirausahaan dapat ditransformasikan pada siapa dan dimana saja termasuk di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, pondok pesantren melakukan inovasi baru dengan memberikan bekal kewirausahaan. Pemberian bekal kewirausahaan ini melatih santri untuk berwirausaha dalam mengaktualisasikan kemampuannya sebagai seorang wirausaha atau *entrepreneurship*. Nilai-nilai yang ditransformasikan pada santri adalah, percaya diri, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, dapat menjadi pemimpin, berorientasi ke masadepan, dan keorisinilan.¹¹

Peran yang dimainkan oleh lembaga atau organisasi merupakan suatu penegasan akan berfungsinya lembaga tersebut terhadap individu maupun kelompok dalam lingkungan yang melingkupinya. Seperti keberadaan lembaga pesantren di suatu tempat akan memberikan kontribusi penting terhadap murid para calon penerus bangsa serta masyarakat yang ada disekitarnya.

Pondok pesantren mungkin pada dasarnya sama dengan lembaga pendidikan lain, hanya mengajarkan apa yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau standar yang diberikan DIKNAS setempat. Namun, pada hakekatnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang multi fungsi, karena semua murid hidup dalam satu wadah, jadi sistem belajar mengajar yang terjadi menjadi lebih efektif. Azyumardi Azra menyebutkan adanya tiga fungsi pondok pesantren yaitu, fungsi transmisi transfer ilmu-ilmu Islam, fungsi pemeliharaan tradisi Islam, dan fungsi reproduksi ulama.¹²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh modernisasi. Pondok pesantrenpun mengajarkan bidang-bidang ilmu umum yang meliputi pendidikan

¹⁰ Denny Ismanto, *Pelatihan Dan Pendampingan Santripreuner Berbasis Investasi Syariah Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo*, Jurnal Karya Abdi, Vol. 4, Nomor. 1, Juni 2020

¹¹ Diana Cholida, *Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 14, Nomor. 1, 2020

¹² Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pengembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta : Grasindo, 2001), 112

pancasila, bahasa inggris, bahasa indonesia, matematika, dan bidang lainnya. Selain itu, pondok pesantren juga melengkapi kemampuan santrinya dengan pemberian bekal kewirausahaan. Hal ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari pondok pesantren dalam memenuhi tantangan atas tuntutan kemajuan zaman di era globalisasi ini. Dengan pemberian ilmu agama, ilmu umum dan bekal kewirausahaan tentunya kompetensi santri menjadi semakin lengkap.

Pesantren sekarang ini sudah mengalami kemajuan yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan nilai yang ditanamkan pada pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.¹³

Harapan untuk diterima di dunia kerja tentu tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerjapun sangat terbatas dan tidak berbanding linier. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan. Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran, sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia termasuk daerah pelosok-pelosok nusantara.

Salah satu solusinya adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilannya yang menjadi usaha mandiri. Selain menjadi solusi bagi dirinya, seringkali usaha mandiri mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya. Dalam

¹³ Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 1

rangka penciptaan dan pengembangan wirausaha yang tangguh (baik wirausaha baru maupun yang berawal dari wirausaha yang sudah ada) tidak dapat dilakukan tanpa kajian dan pertimbangan yang matang. Strategi dan program yang dijadikan tanpa kajian yang matang tidak akan menghasilkan hasil yang optimal.

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu membangun kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika. Pesantren seperti sebuah ruang bebas pendidikan yang mempunyai karakter nilai, yaitu nilai keagamaan, sedangkan norma yang dimiliki yaitu norma masyarakat serta berciri mandiri yaitu tanpa uluran tangan lembaga luar. Pesantren terdiri dari pengasuh (kyai) santri (murid) dan pengurus (santri yang ikut membantu kyai dalam mengajar atau biasa dikatakan badal).

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu lapangan pekerjaan dengan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dan yang dimaksud dengan wirausaha sendiri adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko, bersemangat dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti dan kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri ataupun berkelompok.

Seorang santri dapat belajar agama dengan baik dan teratur sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Para pengurus disamping itu juga ikut belajar dan memperlancar ilmunya dengan membantu mengajar sebagai manifestasi dari bagian ilmu yang ia terima dari seorang kyai. Pondok pesantren Ikhya Birrul Walidain merupakan pondok pesantren yang memberikan pengetahuan umum dan bekal kewirausahaan di samping pengajaran agama Islam yang diterapkan dalam kurikulumnya. Kewirausahaan di pondok pesantren ini salah satunya terwujud dalam kegiatan pelatihan pembuatan keripik dan popcorn.

Pelatihan pembuatan keripik dan popcorn merupakan bagian dari kegiatan santri yang diberikan pondok pesantren,

pelatihan tersebut bertujuan agar kelak mereka menjadi seorang teladan bagi masyarakat sekitarnya nanti. Teladan tidak hanya merupakan lulusan pondok pesantren yang identik dengan pendakwah, namun juga teladan dalam kegiatan perekonomian dengan mengantongi bekal kewirausahaan yang mereka miliki.

Tujuan lainnya dengan pemberian kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan keahlian hidup yang dimiliki para santri. Dengan keahlian hidup yang dimiliki tersebut, mereka sudah siap saat memasuki dunia kerja. Jadi, santri diharapkan tidak hanya bergantung pada instansi tertentu untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri, tentunya akan membuka peluang yang ada di masyarakat. Hal ini tentu saja dapat menyerap pengangguran yang ada di masyarakat. Aplikasinya adalah melalui penyampaian ajaran agama yang mengajak untuk bekerja keras.

Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain merupakan pondok pesantren salaf yang memberikan pengetahuan umum dan bekal kewirausahaan di samping pengajaran agama islam yang diterapkan dalam kurikulumnya. Kewirausahaan di pondok pesantren ini salah satunya terwujud dalam kegiatan pelatihan pembuatan keripik dan popcorn. Santri di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain untuk memproduksi dengan nuansa yang berbeda dari yang lain, diantaranya selain diproduksi di Pondok Pesantren yang 100% di kerjakan oleh santri, harga yang dipasarkan juga tidak tergolong mahal. Bahkan dengan kewirausahaan tersebut, membuat biaya pendidikan di pondok pesantren ini menjadi gratis.¹⁴

Pondok pesantren Ikhya Birrul Walidain sebagai sebuah lembaga pondok pesantren yang berusaha memberikan pelatihan pada santri dan tentu untuk mencapai tujuan tersebut merupakan pondok pesantren yang khas dan penting untuk diteliti. Dari uraian di atas peneliti tertarik lebih jauh untuk meneliti strategi apa yang dipakai oleh pondok pesantren Ikhya

¹⁴ Wawancara pada Bapak fathudin (Sekretaris Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain)

Birrul Walidain upaya menumbuhkan kewirausahaan santri dengan judul “ **Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn Di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain** ”

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di pondok pesantren Ikhya Birrul Walidain Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

2. Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan pada bagian fokus penelitian dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini hanya pada tinjauan Strategi Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, sedangkan pada sub-penelitian yaitu, bagaimana strategi kewirausahaan santri yang dilakukan pondok pesantren Ikhya Birrul Walidain Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk : Mengkaji Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul walidain.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Untuk digunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan dan pemikiran bagi ilmu-ilmu kemasyarakatan, lingkungan dan dapat dijadikan rujukan dalam kajian strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di pondok pesantren ikhya birull walidain.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tugas akhir. Khususnya di bidang kewirausahaan oleh santri pada sebuah Pondok Pesantren juga dapat pula menambah koleksi karya ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 2) Bagi Pondok Pesantren Ikhya Birull Walidain sebagai tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang berkenaan dengan kewirausahaan pada santri.
- 3) Bagi para penulis, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga, serta wawasan yang luas dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti proses belajar mengajar di bangku kuliah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi NURLAILA, NIM : 111205400027, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti Dan Tempe (Studi Kasus Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang)*, yang menjelaskan tentang strategi menumbuhkan semangat kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan roti dan tempe di pondok pesantren Madinatunnajah kegiatan

yang harus dilakukan pertama, penyelenggaraan dalam hal ini yang menjadi penyelenggara melakukan pelatihan-pelatihan adalah koperasi pesantren Madinatunnajah. Kedua, pelaksanaan kewirausahaan terdiri dari dua tujuan yaitu umum dan khusus. Pencapaian strategi menumbuhkan semangat kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan roti dan tempe bentuk upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Madinatunnajah salah satunya dengan menanggulangi permasalahan kemiskinan yang berbeda ditengah-tengah masyarakat.

2. Skripsi IMAM 'ARIFUDIN, NIM : 13110046, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)* menjelaskan tentang bentuk usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship adalah dengan pertama pembinaan mental kepada santri berupa etositas, etisitas, dan loyalitas, kedua pengenalan unit usaha pesantren kepada santri, ketiga pemberian doktrin atau nasihat-nasihat, keempat pemberian contoh/uswah kepada santri, kelima pemberian magang dan terjun langsung ke lapangan. Nilai –nilai keislaman yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sudah hampir mencakup keseluruhan nilai-nilai keislaman. Secara garis besar nilai keislaman yang ditanamkan adalah nilai kejujuran, nilai toleransi, dan nilai keadilan.
3. Skripsi ARNI, NIM : 105741100816, Universitas Muhammadiyah Makassar, *Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)* yang menjelaskan tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di

pondok pesantren DDI Mangkoso yaitu melakukan pelatihan tentang kewirausahaan pada santri yang diselenggarakan oleh koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni. Dengan melakukan praktek-praktek misalnya membuat sesuatu dari bahan bekas yang memiliki nilai jual. Pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di Pondok Pesantren

DDI Mangkoso seperti : Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan advertising.

Walaupun judul penelitian hampir sama, yang pertama tentang Strategi Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Roti dan Tempe seperti kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di kedua Pondok Pesantren tersebut akan tetapi ada perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda serta penelitian terdahulu lebih menjelaskan tentang menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, sedangkan yang penulis teliti lebih menjelaskan tentang strategi kewirausahaan santri yang bukan hanya jiwa nya saja akan tetapi juga skill yang dimiliki oleh para santri tersebut.

Adapun penelitian yang kedua tentang Strategi pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman berbasis entrepreneurship. Lebih menekankan usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship. Sedangkan penelitian yang ketiga tentang Strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan pada santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global, bagaimana pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yang telah dijalankan santri di pondok pesantren DDI Mangkoso. Sedangkan yang penulis teliti memfokuskan tentang bagaimana strategi kewirausahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di pondok pesantren ikhya birrul walidain.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (failed research), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dari berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.¹⁵ Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain yang beralamat Di Desa Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. .

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Karena dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan kegiatan secara jelas dan apa adanya.¹⁶ Dalam hal ini penulis menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang dikumpulkan

2. Sumber Data

Adapun macam data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang terdiri dari kata-kata dan tindakan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan responden di lapangan serta hasil observasi pada subjek penelitian, yaitu data berasal dari pimpinan, Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa catatan atau dokumen yang diambil dari berbagai literature, internet

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017) Cet, Ket-26. 205

¹⁶ *Ibid*, 205

atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Sehubung dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Metode Interview

Metode Interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden di rekam atau di catat.¹⁷

Interview mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Adapun bentuk yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Metode ini merupakan metode pokok yang dapat membantu penulis untuk mendapatkan data yang akurat tentang bagaimana Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn yang sebenarnya dengan rincian sebagai berikut :

Strategi apa yang digunakan dalam Kewirausahaan Santri, bagaimana praktek dilapangan, apakah juga mengadakan pelatihan-pelatihan, apa saja faktor pendukung atau penunjang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, apakah ada kendala-kendala setelah

¹⁷ *Ibid*, 137

praktek dilapangan, apa yang dihasilkan dari kegiatan strategi kewirausahaan tersebut.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.¹⁸ Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.

Dalam teknik observasi ini untuk memperoleh data peneliti mengunjungi dan meninjau lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain, sambil mngamati dan mencatat kejadian yang sedang berlangsung dalam kegiatan kewirausahaan santri di lokasi penelitian. Sehingga dapat terlihat dampak dari kegiatan yang diberikan Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain kepada santriwan/santriwati.

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan peneliti menggunakan beberapa alat bantu, antara lain handphone yang sudah dilengkapi dengan kamera, buku tulis dan pulpen. Alat bantu kamera digunakan oleh peneliti untuk mrekam kejadian dalam bentuk gambar dan membantu mengingat apa yang dilihat pada saat observasi. Sehingga peneliti hanya terfokus pada pengamatan yang membutuhkan penglihatan.buku tulis dan pulpen membantu peneliti dalam mencatat kejadian pada objek peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan

¹⁸ *Ibid*, 145

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Karena itu penulis menggunakan dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Ikhyal Birrul Walidain termasuk didalamnya struktur kepengurusan dan data guru dan siswa atau santri dan sarana dan prasarana, agenda atau jadwal kegiatan buku administrasi dan lain-lain.

4. Teknik Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka proses selanjutnya merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian yaitu analisis data. Data yang telah didapat kemudian diidentifikasi secara keseluruhan dan kemudian diklarifikasi jenis masing-masing. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification*.²¹

Pada pelaksanaan tahapan ini tidak dilakukan secara berurutan, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai model interaktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan bereaksi selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama

¹⁹ *Ibid*, 240

²⁰ Suharsimi Arikunto, 244

²¹ *Ibid*, 246

penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, member kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.²²

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul walidain Desa Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, kemudian memilah-milahnya kedalam kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarnya secara lebih untuk penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.²³

Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi) data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan dengan cara deduktif.²⁴ Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu. Pengujian ini di maksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973) . 75

²³ *Ibid*, 75

²⁴ *Ibid*, 75

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang kan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi kewirusahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain.

BAB III : Pada bab ini akan memaparkan mengenai visi dan misi sejarah singkat pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, struktur pengurusan organisasi.

BAB IV : Akan memaparkan mengenai hasil temuan lapangan yang menganalisa hasil penelitian mengenai strategi kewirusahaan santri melalui usaha pembuatan keripik dan popcorn.

BAB V : Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dan akan dijelaskan secara konkrit yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para santri itu sendiri.

BAB II

STRATEGI DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi merupakan awal dari suatu perencanaan tujuan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus memiliki perkembangan. Strategi dalam dunia bisnis atau usaha sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah ditetapkan perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

Definisi strategi yang diberikan oleh para ahli beragam, berikut ini beberapa definisi strategi dari beberapa para ahli :

Menurut Barry strategi adalah “ *strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how it will get there*” (strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau kehendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.¹ Sedangkan menurut Hill strategi merupakan suatu cara yang menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran.²

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi

¹ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang : CV. Amanah, 2020), Cet, ke-3, 3

² *Ibid*, 3

sumber daya.³ Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pada konsumen memerlukan kompensasi inti (*core kompetencies*), perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.⁴

Menurut Quinn strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang menintergrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.⁵

Menurut Hax dan Majluf mencoba menawarkan rumusan konprehensif tentang strategi yaitu :

1. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
2. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
3. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi.
4. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat

³ Budio Sesra, *Strateg Manjemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 02, Juli-Desember 2019, 58

⁴ Budio Sesra, *Strateg Manjemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 02, Juli-Desember 2019, 59

⁵ Juliansyah Eris, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Ekonomak, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017

terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisai, dan kekuatan serta kelemahannya.

5. Strategi melihatkan tingkat hierarki dari organisasi.⁶

Menurut Glueck dan Jauch yang mengatakan strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁷

Sedangkan strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁸ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

2. Ruang Lingkup Strategi

Menurut Masyhudulhak ada beberapa hal yang yang harus di perhatikan ketika merencanakan suatu strategi, yaitu komponen atau ruang lingkup yang harus ada dalam pembentukan strategi yaitu.⁹

a. Rumusan Strategi

- 1) Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

⁶ Budio Sesra, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019

⁷ Budio Sesra, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 1092.

⁹ Masyhudulhak, *Mnajemen Strategi pembangunan Daerah*, 6-9

- 2) Menyusun suatu strategi diperlukan analisis lingkungan (eksternal dan internal) yaitu : peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan.
- 3) Adanya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan organisasi/perusahaan.
- 4) Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, dan implementasi seringkali disebut tahap pelaksanaan dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi berarti memobilisasi sumberdaya untuk menempatkan strategi yang telah di formulasi menjadi tindakan. Dan seringkali dianggap tahap yang paling rumit dalam manajemen strategis, implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi adalah alat pengukur kadar keberhasilan dan kekurangan pada strategi awal, tiga aktivitas dasar dan kekurangan pada strategi awal, tiga aktivitas dasar evaluasi adalah, (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal, yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif.

d. Pembentukan Visi dan Misi

Visi adalah *mental image* dari keadaan yang memungkinkan dan diinginkan pada masa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan. Pernyataan visi mendefinisikan pandangan jangka panjang (minimal lima tahun) dari arah organisasi tersebut.

Misi adalah maksud utama dari organisasi, pernyataan misi berdasarkan tiga perspektif :

- a) Masa lalu-sejarah, tradisi, dan pengalaman dari organisasi dan target grup.
 - b) Masa kini-minat, keterampilan, dan wilayah komitmen dari organisasi dan target grup.
 - c) Masa mendatang-arah jangka panjang dan kebutuhan dari organisasi dan target grup.
- c. Pembentukan Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan adalah suatu pernyataan *outcome* jangka panjang yang diinginkan relatif permanen. Tujuan sebaiknya berkaitan dengan misi dari berorientasi ke depan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan.
- b. Sasaran adalah bagian dari tujuan, sasaran adalah *outcome* (yang telah di rancang) yang diinginkan untuk menjamin pencapaian tujuan, sasaran harus spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, logis, dan adanya batasan waktu atau biasa dikenal dengan istilah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable, and Time limited*). Sasaran seyogyanya menyatakan hasil bukan proses atau kegiatan. Sasaran harus dapat dicapai dan memungkinkan dalam jangka waktu tertentu, sasaran adalah bersifat jangka pendek kurang permanen apabila dibandingkan tujuan, dan akan berubah sesuai dengan siklus perencanaan.

Goldworthy dan Ashley mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

- a. Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b. Arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.

- c. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d. Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f. Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang .

Suatu strategi hendaknya mampu memberi informasi kepada pembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen puncak dan setiap karyawan organisasi.

3. Manajemen Strategi

Suatu strategi ataupun kegiatan dalam suatu organisasi pasti memerlukan manajemen untuk mengatur arah dari strategi tersebut, manajemen strategi sangat diperlukan untuk mengatur dan mengarahkan strategi agar tidak keluar dari tujuan yang akan dituju.

William F Glueck-Lawrence R. Jauch mendefinisikan manajemen strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi/perusahaan. Proses manajemen strategi ialah suatu cara dengan bagaimana para perencana strategi menentukan sasaran dan membuat kesimpulan strategi. J.D Hunger dan Thomas L. Wheelen menyatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan, implementasi, dan evaluasi.¹⁰

¹⁰ Masyhudzulkhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah*, 12

Tujuan dari manajemen strategi ini sendiri adalah untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang yang baru yang berbeda untuk masa mendatang.¹¹

Proses manajemen strategi didasarkan pada kepercayaan bahwa organisasi seharusnya secara terus menerus memantau kejadian di lingkungan eksternal dan internal serta *trend*, sehingga perubahan yang cepat dapat dibuat ketika diperlukan. Proses manajemen strategi merupakan hal yang dinamis dan berkelanjutan. Suatu perubahan dalam satu komponen utama dalam model dapat menyebabkan perubahan dalam satu atau semua komponen lainnya.¹²

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.¹³

Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.¹⁴

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat

¹¹ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, 5-6

¹² *Ibid*, 10-18

¹³ Gogi Kurniawan, *Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri4.0* (Banyumas : Sasanti Institute, 2019) . 23

¹⁴ *Ibid*, 24

keaktifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.¹⁵

Menurut Gitosardjono ada enam hakikat kewirausahaan yaitu :

- a. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.¹⁶

Sementara itu Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Selanjutnya Suryana mendefinisikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencapai peluang menuju sukses.¹⁷ Jadi kewirausahaan juga bisa di artikan wadah aplikasi dari keahlian seseorang dalam mengolah suatu usaha atau inovasi baru yang baru akan dibuat.

Menurut Hisrich, Peters, dan Sheperd mendefinisikan, kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan serta kepuasan dan kebebasan pribadi.¹⁸

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah :

¹⁵ *Ibid*, 24

¹⁶ *Ibid*, 25

¹⁷ Raihanah Sari & Mahmudah Hasanah, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bantul : K- Media, 2019), 2

¹⁸ Kusnadi & Yulia Novita, *Kewirausahaan* (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2020) Cet. Ke-3, 2

- a. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga *audients* yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.
- b. Komitmen yang tinggi terhadap pengguna waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan.
- c. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik, dan resiko sosial.
- d. Memperoleh penghargaan. Dalam hal ini penghargaan yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan penghargaan berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

Dari beberapa konsep yang ada pada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut :

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) dan pengembangan usaha (*venture growth*).

- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

2. Konteks Kewirausahaan

Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut:¹⁹

a. Pandangan ahli ekonomi

Menurut ahli ekonomi, wirausahawan adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja atau sumber daya manusia, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

b. Pandangan ahli manajemen

Menurut ahli manajemen, wirausahawan adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya, seperti keuangan, bahan baku, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi untuk menghasilkan produk baru, proses produksi yang baru, bisnis baru, dan organisasi usaha yang baru.

¹⁹Thian Alexander, *Kewirausahaan* (Yogyakarta : CV. Andi Offset), 4-5

c. Pandangan pelaku bisnis

Dalam konteks bisnis, wirausahawan adalah seorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan, dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

d. Pandangan psikolog

Menurut pandangan psikolog, wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, senang menguji coba atau melakukan eksperimen untuk menunjukkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

e. Pandangan pemodal

Menurut pandangan pemodal, wirausahawan adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.

3. Model Proses Kewirausahaan

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan digambarkan Bygrave (dalam Alma, 2005) ke dalam urutan :²⁰

a. Proses Inovasi

Proses awal sebelum wirausaha dimulai adalah inovasi. Seorang wirausaha perlu menemukan hal baru yang akan mewarnai usaha maupun produk yang akan ditawarkan. Inovasi bisa berawal dari mimpi, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan. Usaha maupun produk tanpa

²⁰ Widodo Aris Slamet, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Jaring Inspiratif, 2012), 10-12

inovasi akan sulit menerobos persaingan dengan bisnis lain yang serupa. Ada 2 hal yang mendorong munculnya inovasi, yaitu faktor personal dan faktor lingkungan (*environment*). Faktor personal adalah inovasi yang berasal dari dalam diri seseorang akan mendorongnya mencari pemicu kearah memulai usaha. Misalnya sifat penasaran, keberanian mengambil resiko, pendidikan dan pengalaman. Faktor lingkungan adalah peluang, pengalaman dan kreativitas.

b. Proses Pemicu

Triggering event adalah kejadian yang terjadi pada diri seseorang atau diluar diri tapi mampu memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis. Faktor pemicu akan mendorong inovasi yang sudah adaterwujud menjadi usaha.

c. Proses Pelaksanaan

Setelah ada inovasi yang didukung dengan pemicu, selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Proses pelaksanaan bisa jalan apabila seorang wirausaha memiliki kesiapan mental, rekanan(bisa juga asisten atau partner, komitmen bisnis yang tinggi, dan adanya visi, pandangan jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

d. Proses Pertumbuhan

Usaha yang telah dilaksanakan dan berjalan, tentu mengalami proses. Proses ini disebut dengan *growth* (pertumbuhan).

4. Sikap dan Prilaku Wirausaha

Sikap dan prilaku usaha tidak terlepas dari bagaimana etika dalam kewirausahaan, yang harus ditaati dan diberlakukan bagi karyawan maupun pengusaha. Sikap dan prilaku merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dan ditekankan, karena setia atau tidaknya pelanggan ditentukan oleh bagaimana sikap dan prilaku sebagai seorang pengusaha, adapun sikap dan prilaku yang harusdijalankan oleh

pengusaha dan seluruh karyawannya menurut Kasmir adalah:²¹

- a. Jujur dalam bertindak dan bersikap
Sikap jujur merupakan modal utama bagi seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.
- b. Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas
Seorang karyawan dituntut rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak putus asa. Hal yang paling penting adalah menghilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.
- c. Selalu murah senyum
Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu menunjukkan sambutan yang baik, dan memberikan senyum dan kesan yang baik bagi pelanggan atau konsumen.
- d. Lemah lembut dan ramah tamah
Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan tidak menggunakan nada yang tinggi, agar pelanggan merasa nyaman dan akan kembali mengkonsumsi produk kita lagi.
- e. Sopan santun dan hormat
Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap dengan sopan dan santun, karena sikap akan sangat menggambarkan dan mempengaruhi jumlah kuantitas dan kelayakan pelanggan terhadap produk atau jasa kita.
- f. Selalu semangat dan pandai bergaul
Selalu semangat akan membuat niat dan jiwa kita merasa tenang dan nyaman dalam menjalani segala usaha kita, dan tidak membuat kita malas malasan dalam mengolah

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, 28-30

usaha, dan tidak mudah putus asa ketika usaha kita mengalami kerugian atau bangkrut sekali pun. Dan mudah bergaul, ini juga sangat penting karena berpengaruh pada perluasan promosi produk kita.

- g. Fleksibel dan suka menolong pelanggan
Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah pada pelanggan.
- h. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab
Dalam berwirausaha kita harus serius dan bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat, atau atas kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja oleh perusahaan.
- i. Rasa memiliki yang tinggi
Seorang wirausaha harus mempunyai rasa memiliki yang tinggi, karena ketika kita merasa memiliki sesuatu itu, maka kita akan menjaga dan merawatnya dengan baik, begitu juga dengan usaha, dan dengan demikian akan menjadikan motivasi agar kita selalu loyal, dan setia kepada perusahaan.

Sikap dan perilaku kewirausahaan sangat diperlukan penerapannya oleh para wirausaha karena poin-poin yang ada dalam sikap dan perilaku sangat berpengaruh pada usaha yang digeluti, kesetiaan pelanggan bukan hanya terletak pada menariknya produk atau menariknya harga yang ditawarkan, namun juga dengan bagaimana sikap dan perilaku menghadapi pelanggan, dari mulai produksi, promosi sampai ke distribusi, sebagaimana yang telah agama Islam ajarkan bagaimana sikap seorang wirausaha dalam melakukan proses wirausaha tersebut, yaitu dengan ketentuan Al-qur'an dan Assunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, "Manajemen Strategi" (Makassar : Lemabaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)
- Abudin Nata, Sejarah Pertumbuhan Dan Pengembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta : Grasindo, 2001)
- Arif Yusuf Hamali, Pemahaman Strategi Bisnis& Kewirausahaan, (Jakarta : Prenadamedia Group ,2016),
- Eddy Yunus, Manajemen Strategis,(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016)
- Gogi Kurniawan, Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri4.0 (Banyumas : Sasanti Institute, 2019)
- Isbandi Rukminto Aji, Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas
Kusnadi & Yulia Novita, Kewirausahaan (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2020)
- Masyhudulhak, Manajemen Strategi pembangunan Daerah.
- Nazarudin, Manajemen Strategik, (Palembang : CV. Amanah, 2020)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Raihanah Sari & Mahmudah Hasanah, Pendidikan Kewirausahaan (Bantul : K- Media, 2019)
- Sugiyono, Metode PenelitianKuantitatif, Kulitatif,dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Sulton Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren,(Jakarta : Diva Pustaka, 2003)
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973)

Thian Alexander, Kewirausahaan (Yogyakarta : CV. Andi Offset)

Sumber Jurnal

Arni, Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021

Budio Sesra, Strategi Manajemen Sekolah, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Desember 2019

Denny Ismanto, Pelatihan Dan Pendampingan Santripreuner Berbasis Investasi Syariah Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Jurnal Karya Abdi, Vol. 4, Nomor. 1, Juni 2020

Dewi Sulistianingsih, Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri, Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 20 November 2019

Diana Cholida, Strategi Tranformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 14, Nomor. 1, 2020

Erman Suherman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan (Bandung : Alfabeta, 2010), h.6

Fensi Fabianus dan Budi, Pengaruh Pndidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha, Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 1, 1-9 2018

Hanif Nafiah, Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Juliansyah Eris, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, Jurnal Ekonomak, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017

Sunardi, Implementasi Manjemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, Nomor. 2, September 2020

Sumber Wawancara

AF, “Proses kedisiplinan dalam berwirausaha”, Aula Pondok, wawancara, 06 Agustus 2022

AF, “Proses kejujuran dalam berwirausaha”, Aula Pondok, wawancara, 06 Agustus 2022

NF, “ Jumlah Santri”, Rumah NF, wawancara, 04 Agustus 2022

NF, “ Menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan”, Rumah NF, wawancara, 06 Agustus 2022

NF, “Pendapat Kyai tentang pemberian motivasi dan doktrin”, Rumah NF, wawancara, 06 Agustus 2022

NF, ”Program Kewirausahaan”, Aula Pondok, wawancara, 04 Agustus 2022

NF, ”Unsur-unsur pokok Pondok Pesantren”, Rumah NF, wawancara, 04 Agustus 2022

PS, “Sikap kejujuran santri” , Aula Pondok, wawancara, 06 Agustus 2022

Wawancara pada Bapak fathudin 2021 (Sekretaris Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain)

Wawancara pada Ustadz Ahmad Fathoni, (Ketua Pondok pada tanggal 26 Juli 2022)